



Standar Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid

Ria Sartika

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ muhammadyusufsiregar0112@gmail.com

ABSTRACT

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan tujuan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dan selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan oleh semua personel sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan sarana dan prasarana; (3) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Sarpras dan sraf TU. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi dokumen. Uji keabsahan data dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: yang pertama, Perencanaan sarana dan prasarana di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid tidak selalu melihat kebutuhan yang ada, pelaksanaan perencanaan kebutuhan disertai seleksi oleh Kepala Madrasah. Yang kedua tahap pengadaan, dalam tahap ini Mas Al-Washliyah Kampung Mesjid selalu menyesuaikan dengan rencana yang disusun. Sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan tersebut, Yang ketiga tahap pemeliharaan sarana dan prasarana di MAS Al Washliyah Kampung Mesjid melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, untuk melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang dirasa perlu diperbaiki. bekerjasama dengan tenaga ahli bidangnya.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 Januari 2021

Revised

14 Januari 2021

Accepted

11 Februari 2021

Kata Kunci

Manajemen, Sapras, Standar, Mesjid

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan suasana yang kondusif dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah

terjadinya interialisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung.

Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan bisa mengikuti proses yang ada. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa : "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang mempengaruhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik."

Selanjutnya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 41 dengan tegas disebutkan bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Hidayat & Wijaya, 2017).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Saputra, 2016).

Sehubungan dengan pentingnya peran dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan, yang merupakan salah satu sumber daya dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, maka perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Sehingga ada kecenderungan,

bahwa minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa di Indonesia belum begitu maksimal. Terbukti masih sering ditemukan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dan diterima oleh madrasah sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, terlihat dalam penggunaannya tidak optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai fungsinya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara perencanaan pengadaan, penanggung jawab dan pengelolaan. Pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan (Barnawi & Arifin, 2012).

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, Peraturan pemerintah yang mengatur standar sarana dan prasarana tercantum dalam Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana yang berbunyi, Pasal 1 bahwa: (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. (2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini. Pasal 2 bahwa: Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini. Pasal 3 bahwa: Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan (Menpan, 2007).

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan Menteri tersebut mencakup criteria minimum sarana dan prasarana harus ada dan dikelola di sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.

Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Kp. Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara merupakan salah satu Madrasah ataupun Sekolah tertua yang ada di Kp. Mesjid, yaitu didirikan pada tahun 1994 yang berada di Jl. Bilah Kampung Mesjid, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Kp. Mesjid masih belum memenuhi standarisasi sarana prasarana, dan pengelolannya kurang maksimal. Sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Madrasah tersebut setiap tahunnya mengalami pemerosotan dalam pembangunannya baik sarana dan prasarana ataupun fasilitas-fasilitas lainnya. Dibuktikan dari hasil pengamatan langsung di lapangan pada tanggal 22 Desember 2018 di dapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masih terdapat kendala antara lain: (1) belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana dan prasarana (2) kondisi ruang belajar di

Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Kp. Mesjid dapat dikatakan masih kurang memadai. Begitu juga dengan kondisi perpustakaan dan tempat beribadah yang dijadi satu tempatkan, dikarenakan tanah ataupun lokasi bangunannya tidak cukup sehingga dalam satu ruangan dijadikan dua fungsi. Kondisi lingkungan sekolah, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid sangat kekurangan termasuk bantuan buku paket untuk siswa.

Sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Kp. Mesjid yang belum keseluruhan memenuhi standarisasi, dalam manajemen atau pengelolanya pun masih belum maksimal serta menyebabkan menurunnya mutu pembelajaran, terlihat dari menurunnya minat masyarakat untuk bersekolah diMAS Al-Washliyah Kp. Mesjid yang lebih memilih bersekolah ditempat lain. Selain itu peranan pemerintah sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan atau melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan melakukan pengawasan yang intensif, serta berapa jauh sarana dan prasarana tersebut dikelola dan dimanfaatkan dalam upaya tujuan madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid (Narbuko, 2013).

1. Wawancara (Interview)

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang manajemen sarana dan prasarana di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid Kec.Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara.

2. Pengamatan (Observasi)

Alasan peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan ini karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Metode observasi non partisipan ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid Kec.Kualuh Hilir Kab.Labuhanbatu Utara dan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada pada obyek penelitian berupa berdirinya MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid, struktur organisasi sekolah, serta jumlah siswa, data guru, data siswa, serta kondisi dan situasi yang terjadi yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana

dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid (Sugiyono, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan teori diatas, menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, langkah pertama kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh dewan guru dan karyawan, dan wali murid kepala sekolah meminta usulan dari dewan guru sarana dan prasarana apa saja di kelasnya yang masih kurang. Setiap guru harus mengusulkan sarana dan sarana apa saja yang diperlukan, karena guru yang paling tahu kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Usulan guru ini kemudian diajukan oleh pengelola barang kepada kepala sekolah. Kemudian langkah selanjutnya kepala sekolah bersama seluruh dewan guru dan karyawan membahas sarana dan prasarana apa saja yang mendesak harus dipenuhi. Langkah ini dilakukan karena tidak semua usulan dapat terpenuhi karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MAS Al Washliyah Kampung Mesjid sudah sesuai dengan teori perencanaan sarana dan prasarana dari Bafadal. Menurut Bafadal proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah. (2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran. (3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya. (4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. (5) memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas. (6) penetapan rencana pengadaan akhir (Ibrahim, 2003). Namun ada hal yang perlu diperbaiki yaitu perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Kaufman mengatakan dalam buku (Harjanto, 2008): Perencanaan adalah suatu proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- a) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
- c) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan
- e) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan
- f) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut (Barnawi & Arifin, 2012) menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: pembelian; produksi sendiri; penerimaan hibah; penyewaan; peminjaman; pendaurulangan; penukaran; rehabilitasi. Temuan kedua yang ada di MAS Al Washliyah Kampung Mesjid, dalam pengadaan sarana dan prasarana bahwasanya MAS Al Washliyah Kampung Mesjid sudah menggunakan cara pengadaan sarana dan prasarana pada umumnya, pembelian, penerimaan hibah, dan pendaurulangan. Untuk memenuhi sarana MAS Al Washliyah Kampung Mesjid, karena tidak semua sarana belajar dapat bantuan dari pemerintah maka dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara meminta dana bantuan dari sumbangan/impaq wali murid dan diambil dari dana BOS sekian persen. Dengan kondisi ekonomi wali murid yang rata-rata ekonomi lemah maka untuk pengadaan sarana dan prasarana ini sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan komite sekolah dan wali murid untuk sama-sama memikirkan sarana dan prasarana yang mendesak harus dipenuhi untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Temuan ketiga yang ada di MAS Al Washliyah Kampung Mesjid bahwasanya hasil penelitian menunjukkan kesesuaian pemeliharaan sarana dan prasarana di MAS Al Washliyah Kampung Mesjid dengan ketentuan yang berlaku, (1) ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat, MAS Al Washliyah Kampung Mesjid melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, untuk melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang dirasa perlu diperbaiki.

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Dalam buku Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah, yakni pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala. Pemeliharaan sehari-hari adalah jenis pemeliharaan yang hampir setiap hari dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut siap, aman, dan nyaman dipakai. Contohnya menyapu lantai, mengepel lantai, dan membersihkan computer dari debu. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah secara berkala ditujukan kepada jenis sarana dan prasarana yang memang membutuhkan pemeliharaan secara berkala.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan beberapa narasumber bahwa di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid sudah melakukan tahapan pemeliharaan namun memang maksimal mengingat ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti belum dibentuknya tim pelaksana pemeliharaan secara terstruktur, dan tidak menyiapkan lembar kerja riwayat pemeliharaan. (2) ditinjau dari waktu pemeliharaannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari contohnya setelah

menggunakan alat olahraga maka langsung dikembalikan pada tempatnya, dilakukan pengecekan setiap bulan untuk yang sudah diamanahkan bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan setiap bulannya. Walaupun demikian pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid masih harus ditingkatkan agar sarana dan prasarana sekolah tersebut dalam kondisi baik dan siap pakai.

Barnawi dan Arifin dalam buku Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea berpendapat pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Sejalan dengan pembicaraan didepan maka pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sebagai berikut:

1. Pengadaan tanah

Untuk pengadaan tanah dapat dilaksanakan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai atau menukar.

2. Tata cara menerima hibah

Tanah yang diterima secara hibah dapat berasal dari pemerintah (pusat/daerah) atau dari pihak swasta, dengan melalui proses penyerahan/berita acara penyerahan atau akta serah terima hibah yang dibuat oleh Notaris/PPAT. Akta tersebut perlu diproses lebih lanjut menjadi sertifikat tanah.

3. Tata cara menerima hak pakai

Penerimaan hak pakai dari pemerintah harus disertai surat keputusan serta berita acara serah terima. Penerimaan hak pakai dari pihak swasta harus disertai dokumen serah terima dari pihak swasta yang bersangkutan dan diketahui oleh pejabat setempat serendah-rendahnya camat.

4. Pengadaan bangunan

Untuk pengadaan bangunan ini dapat dilaksanakan dengan membangun/mendirikan bangunan baru, membeli, menyewa, menerima hibah atau menukar (pada prinsipnya sama dengan pengadaan tanah).

5. Pengadaan Sarana Pendidikan, Alat-alat Kantor dan Alat Tulis Kantor (ATK)

Sarana pendidikan (alat pelajaran, alat peraga, media dan alat-alat praktikum), alat-alat kantor (mesin ketik, mesin hitung, mesin stensil, alat penyedot debu, sapu, sulak, dan sebagainya) dan alat tulis kantor (kertas, tinta stensil, tinta koreksi, potlode, map, dsb) dapat diadakan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu untuk jumlah besar tertentu melalui lelang/tender dengan rekanan. Kekurangan ATK dalam jumlah kecil dapat diadakan/dibeli melalui dana taktis. Pengadaan buku-buku atau benda grafis lainnya dapat bantuan, hadiah, hibah (Gunawan, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAS Al-Washliyah Kampung

Mesjid". Manajemen Sarana dan Prasarana yang diterapkan di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah yang meliputi: perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kebutuhan dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan pengadaan barang di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid. Perencanaan sarana dan prasarana di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid tidak selalu melihat kebutuhan yang ada. perencanaan kebutuhan tidak selalu terprogram dikarenakan terbatasnya dana.
2. Dalam pelaksanaan pengadaan, MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid selalu menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di MAS Al-Washliyah Kampung Mesjid dilakukan dengan tahapan prosedur yang meliputi : Melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, untuk melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang dirasa perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, dan Saputra, Eki, 2016. Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*: Vol. 2, No. 2
- Barnawi & M. Arifin. 2012, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Husaini Usman, 2011, *Manajemen: Teor Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Subeki Ridhotullah dan Muhammad Jauhar, 2015, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hidayat Rahmad dan Wijaya Candra, 2017. *Ayat-ayat Alquran Tentang Mnajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPI
- Rohman, Muhammad, dan Amri, Sofan, 2012. *Pengantar Manajemen Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakakarya
- Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, H, Ary, 2011. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Matin, dan Fuad, Nurhattati, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 45 Ayat 1

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)